

## ABSTRAK

### **SULTAN AGUNG: RAJA MATARAM DALAM PERANG BATAVIA DAN DIPLOMASINYA DENGAN PORTUGIS (1628-1641)**

Oleh  
Isidorus Andrew Windy Ananta  
Universitas Sanata Dharma  
2024

Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Kehidupan Sultan Agung sebelum melancarkan Perang Batavia; 2) Peran Sultan Agung dalam melancarkan Perang Batavia; 3) Hubungan Sultan Agung dalam diplomasinya dengan orang-orang Portugis.

Penyusunan penelitian ini menggunakan metode sejarah dengan prosedur penelitian meliputi tahapan pemilihan topik, pengumpulan sumber (heuristik), kritik sumber (verifikasi), interpretasi, dan historiografi. Sumber yang digunakan menggunakan sumber primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan metode studi pustaka. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan biografi, sosial, dan politik.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1.) Meskipun bukan putra mahkota yang sah, Sultan Agung akhirnya diangkat sebagai raja Mataram ketiga dan berhasil membuktikan dirinya sebagai pemimpin yang handal. Keberhasilannya terlihat ketika mampu memperluas kedudukan Kerajaan Mataram di Pulau Jawa. 2.) Pada tahun 1619 VOC berhasil mendirikan markasnya di Batavia. Kehadiran VOC di Batavia sangat mengganggu eksistensi Kerajaan Mataram. Upaya Sultan Agung untuk mengusir VOC di Batavia dilakukan penyerangan sebanyak dua kali, yaitu pada tahun 1628 dan 1629. 3) Penyerangan Mataram ke Batavia mengalami kegagalan. Sultan Agung melakukan hubungan diplomasi dengan orang-orang Portugis untuk membantunya dalam menyerang kembali VOC di Batavia. Selama satu dekade (1630-1641) Sultan Agung mempertahankan hubungan diplomasi dengan raja Portugis di Goa.

**Kata Kunci: Sultan Agung, Pemimpin Handal, VOC di Batavia, Eksistensi Mataram, Hubungan Diplomasi Portugis.**

**ABSTRACT**

**SULTAN AGUNG:  
KING OF MATARAM IN BATAVIA WAR  
AND HIS DIPLOMACY WITH THE PORTUGUESE (1628-1641)**

by  
Isidorus Andrew Windy Ananta  
Sanata Dharma University  
2024

*This thesis aims to describe and analyze: 1) Sultan Agung's life before commencing the Batavia War; 2) Sultan Agung's role in commencing the Batavia War; and 3) Sultan Agung's relationship in his diplomacy with the Portuguese.*

*The preparation of this research uses the historical method with research procedures including topic selection, source collection (heuristics), source criticism (verification), interpretation, and historiography. The sources used are primary and secondary. Data collection was carried out using the literature study method. The approach used in this research are biographical, social, and political. The results of this study show that: 1.) Although not the legitimate crown prince, Sultan Agung was eventually appointed as the third Mataram king and proved himself to be a reliable leader. His success can be seen when he expanded the position of the Mataram Kingdom on the island of Java. 2.) In 1619, the VOC successfully established its headquarters in Batavia. The presence of the VOC in Batavia greatly disturbed the existence of the Mataram Kingdom. Sultan Agung's efforts to expel the VOC in Batavia were retaliated twice, in 1628 and 1629. 3) Mataram's attack on Batavia failed. Sultan Agung were engaged in diplomatic relations with the Portuguese to assist him in attacking the VOC in Batavia. For a decade (1630–1641), Sultan Agung maintained diplomatic relations with the Portuguese king in Goa.*

***Keywords: Sultan Agung, Reliable Leader, VOC in Batavia, Mataram Existence, Portuguese Diplomatic Relations***